

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

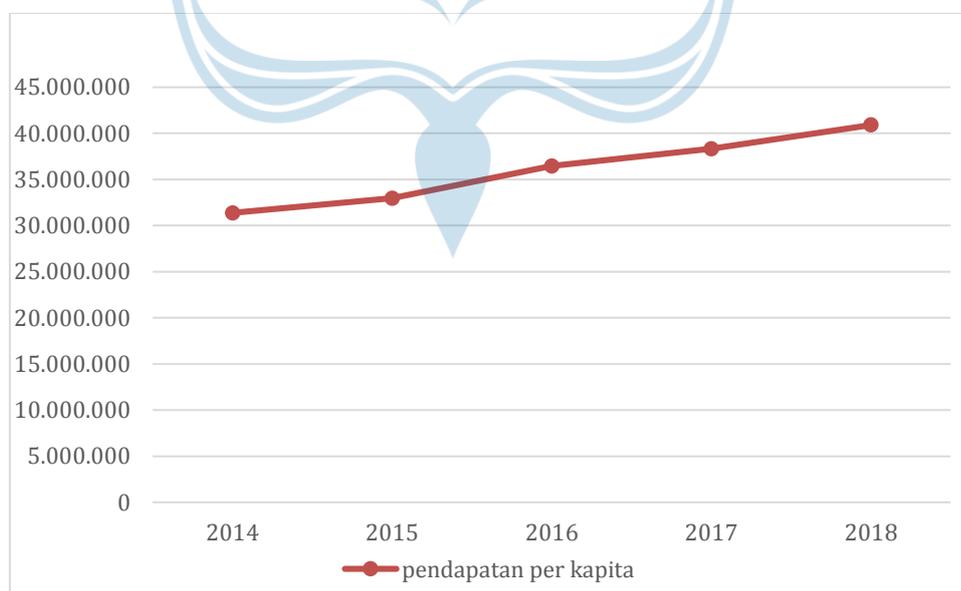
Kesejahteraan pada sektor rumah tangga dapat diukur dari berbagai macam faktor, di antaranya adalah pendapatan (*income*). Wild (2003:311) menyatakan bahwa pendapatan dapat ditafsirkan secara ilmu ekonomi yaitu merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharap keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.

Sumber dari pendapatan salah satunya diperoleh dari penerimaan transfer. Transfer itu sendiri merupakan pemberian uang, barang dan jasa dari satu pihak kepada pihak lain. Transfer dapat dipengaruhi oleh pendapatan, karena jika seseorang ingin memenuhi segala kebutuhannya untuk konsumsi makanan maupun non-makanan seseorang harus melakukan transfer sosial dengan orang lain. Transfer diasumsikan dengan segala sesuatu yang diberikan dari pemberi terhadap penerima.

Hubungan transfer sosial satu arah ini akan menghasilkan timbal balik antara pemberi dan penerima, dengan kata lain penerima akan mendapatkan manfaat yang diberikan dari pendonor sedangkan pendonor mendapatkan keuntungan atau timbal balik dari penerima. Keuntungan yang diterima dari kedua belah pihak akan mengarah kepada pendapatan yang diterima keduanya, sehingga peran transfer menjadi sangatlah penting dan berpengaruh besar terhadap

pendapatan seseorang atau rumah tangga. Transfer dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu, sudut pandang pemberi (*donor*) dan sudut pandang penerima (*beneficiary*). Keterkaitan antara pemberi dan penerima sangatlah berpengaruh terhadap kedua belah pihak. Hal ini dapat dilihat dari keselarasan ketika pendonor memberikan sebagian pendapatannya kepada penerima maka secara jelas akan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan dari pendonor maupun penerima.

Pendapatan per kapita Indonesia selama periode tahun 2014-2018 memiliki tren peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 pendapatan per kapita Indonesia hanya sebesar Rp 31.376.037 dan sampai dengan tahun 2018 pendapatan per kapita Indonesia telah naik sebesar 23% menjadi Rp 40.916.368,2. Perkembangan pendapatan per kapita Indonesia lebih jelas disajikan pada Gambar 1.1.



Sumber : BPS, 2019 (data diolah)

Gambar 1.1
Perkembangan Pendapatan per kapita Indonesia Tahun 2014-2018 (Rupiah)

Gambar 1.1 menyajikan tingkat perkembangan pendapatan per kapita Indonesia yang secara terus menerus mengalami kenaikan yang akan membuat konsumsi rumah tangga menjadi naik dan secara langsung akan berpengaruh terhadap perilaku transfer rumah tangga. Jika seseorang atau rumah tangga yang memiliki pendapatan tinggi, maka konsumsinya dan pengeluarannya juga akan tinggi. Besarnya konsumsi rumah tangga, tergantung dari pendapatan yang dihasilkan. *Marginal Propensity to Consume* digunakan untuk mengukur bahwa semakin besar pendapatan yang dimiliki, maka tingkat konsumsi rumah tangga juga akan tinggi, dan begitu pula sebaliknya (Keynes, 2007).

Di Indonesia penelitian seperti ini menarik karena berpengaruh terhadap jumlah pendapatan masyarakat pada sektor rumah tangga yang belum diketahui hasil pastinya. Transfer juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan, tentunya pendapatan rumah tangga juga akan berpengaruh terhadap kesejahteraan sebuah rumah tangga, baik pendonor maupun penerima semua tergantung dari segi motivasi seseorang yang mendasari untuk melakukan transfer. Motivasi seseorang melakukan transfer ada tiga, yaitu meliputi altruisme (*altruism*), pertukaran (*exchange*), pembagian risiko (*risk sharing*).

Altruisme adalah hasrat untuk menolong orang lain menuju kesejahteraan tanpa mengharapkan timbal balik dari siapapun. Becker (1976) dalam Clement (2008) menyatakan bahwa individu altruistik berharap mereka dapat mengurangi konsumsi diri sendiri dengan tujuan meningkatkan konsumsi orang lain. Penelitian Clement (2008) menyatakan bahwa pola transfer pada rumah tangga itu berasal dari adanya sifat kebaikan hati seorang pemberi (donor) kepada seorang

penerima (*beneficiary*). Perilaku ini lahir diakibatkan dari ketergantungan antara anggota rumah tangga, adanya nilai manfaat dari pemberi dan untuk tingkat kehidupan seorang penerima.

Bentuk dasar dari model ini adalah adanya korelasi positif antara perbedaan pendapatan seorang pemberi dan penerima manfaat. Hal ini berarti jika pendapatan seorang pemberi transfer menurun maka transfer kepada penerima manfaat juga akan menurun dan jika dalam pendapatan seorang pemberi meningkat, maka akan meningkat juga transfer kepada penerima manfaat. Kasus lain, jika pendapatan seorang penerima manfaat meningkat maka kemungkinan transfer yang dilakukan seorang pemberi akan berkurang atau berhenti, meskipun tetap terjadi transfer akan tetapi jumlahnya akan cenderung berkurang.

Pertukaran adalah suatu hubungan satu arah antara pendonor dengan penerima yang dilakukan dua pihak untuk mendapatkan manfaat berupa uang, barang, dan jasa. Sebagai contoh, ketika pemberi (donor) memberikan sesuatu kepada penerima (*beneficiary*), setelah penerima mendapatkan manfaatnya maka dengan harapan lain pemberi akan mendapatkan timbal balik dari penerima dalam bentuk uang, barang, dan jasa. Tetapi harapan yang akan diterima juga belum pasti akan sebanding dengan apa yang sudah diberikan oleh pendonor.

Menurut "*The Strategic Bequest Motive*" Bernheim B, Sheleifer A, dan Summers L tahun 1985 dalam Clement (2008) berasumsi yang pertama memformulasikan asumsi pertukaran. Bernheim menyatakan pemberi melakukan transfer kepada penerima dengan tujuan menerima kompensasi. Bisa berupa

transfer uang, material (barang) atau non-material (jasa sebagai imbalannya). Model timbal balik seperti ini mendorong banyak aplikasi, tetapi bersifat antar generasi, terutama dalam hubungan antara orang tua dengan anak dan keluarga. Menurut “*Altruism, exchange or indirect reciprocity: what do the data on family transfers show?*” oleh Arrondel dan Masson tahun 2006 dalam Clement (2008) menyatakan bahwa seseorang dapat membedakan dua bentuk pertukaran yaitu pertukaran alami dan pertukaran strategis. Pertukaran alami adalah dimana kedua pelaku utama akan mendapat manfaat (kepentingan bersama dalam pertukaran) dan pertukaran strategis adalah ditandai oleh beberapa manipulasi oleh salah satu pelaku utama.

Pembagian risiko merupakan suatu hubungan satu arah antara pendonor dengan penerima yang dilakukan satu pihak dengan suatu organisasi atau yang berhubungan dengan orang banyak. Motif seperti ini biasanya dilakukan seseorang dengan tujuan tertentu. Ketika seseorang mendapatkan masalah yang tidak terduga, maka berharapan untuk mendapatkan timbal balik dari orang lain untuk membantu menyelesaikan masalahnya. Namun, timbal balik yang akan diterima belum pasti akan didapatkan semua tergantung situasi dan kondisinya.

Strategi penanggulangan risiko dibagi menjadi dua bentuk yaitu, strategi manajemen risiko dan strategi penanggulangan risiko. Strategi manajemen risiko adalah strategi yang digunakan untuk mengurangi risiko yang berhubungan dengan pendapatan atau disebut strategi *ex ante*. Strategi *ex ante* adalah asumsi atau prediksi yang digunakan sebelum tindakan diambil atau untuk masa depan.

Strategi penanggulangan risiko adalah strategi yang digunakan untuk menghasilkan tambahan pendapatan untuk mengimbangi penurunan pendapatan dan kemudian konsumsi yang disebabkan karena suatu masalah atau disebut *ex post*. *Ex post* adalah suatu deskripsi dan evaluasi yang digunakan setelah tindakan terjadi atau dari masa lalu.

Maka dengan demikian, penelitian ini perlu dilakukan karena transfer mempengaruhi pendapatan yang merujuk pada sebuah kesejahteraan sektor rumah tangga, baik pendonor maupun penerima. Dalam hal perilaku strategis dan untuk menentukannya menggunakan pendekatan ekonometrika yang akan dipilih untuk evaluasi dampak pendapatan terhadap transfer pribadi pada sektor rumah tangga. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama kurun waktu tertentu (Nordhaus dan Samuelson, 2003). Asumsinya, jika seseorang memiliki jumlah pendapatan yang tinggi maka orang tersebut akan secara otomatis memiliki transfer yang tinggi juga. Kontribusi penelitian ini mempertimbangkan hubungan antara transfer dengan pendapatan tidak hanya dari sudut pandang penerima melainkan juga dari sudut pandang pendonor yang sering diabaikan.

Selain pendapatan variabel yang akan digunakan pada penelitian ini merujuk pada ukuran rumah tangga yang akan menjelaskan ada tidaknya perbedaan dalam pemberian atau penerimaan transfer jika rumah tangga mempunyai jumlah anggota yang banyak. Dugaan sementara jika anggota rumah

tangga mempunyai jumlah anggota yang banyak maka perilaku transfer yang akan dilakukan cenderung lebih besar.

Lokasi rumah tangga juga akan menentukan perilaku transfer rumah tangga. Dimana variabel ini menjelaskan perbedaan transfer yang diberikan atau diterima antara lokasi desa dengan kota. Kemungkinan sementara lokasi kota akan cenderung lebih sering melakukan perilaku transfer karena ketersediaan dan kemampuan sumber daya lebih memadai di lokasi perkotaan.

Umur kepala rumah tangga pada penelitian ini juga akan dimasukan. Usia kepala rumah tangga berperan dalam menentukan partisipasi mereka sebagai pemberi atau penerima. Menurut Clement (2018), sebuah rumah tangga yang memiliki kepala rumah tangga dengan umur lebih tua akan cenderung menjadi pemberi transfer.

Status perkawinan kepala rumah tangga. Variabel ini juga penting untuk dimasukan sebagai penentu apakah seseorang akan menjadi pemberi atau penerima. Dugaan sementara dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang dikepalai oleh seseorang yang berstatus menikah cenderung menjadi pemberi transfer. Contoh pada banyak kasus orang yang sudah menikah mustinya harus mempunyai pendapatan lebih untuk menanggung keluarganya.

Variabel yang terakhir adalah status pekerjaan kepala rumah tangga yang akan menjelaskan apakah kepala rumah tangga bekerja atau tidak bekerja. Secara umum status pekerjaan akan memperlihatkan apakah seseorang yang bekerja akan memiliki pendapatan lebih dibanding seseorang yang tidak bekerja dan orang yang memiliki pendapatan lebih akan cenderung memiliki perilaku transfer,

namun semua dugaan sementara di atas akan dibuktikan melalui metode analisis untuk mengetahui hasil pastinya. Seluruh variabel yang berpengaruh terhadap transfer akan dikelompok-kelompokkan menjadi satu data dan akan dihitung untuk mengetahui signifikansi terhadap perilaku transfer yang ada di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini jika dilakukan di Indonesia akan menggunakan survei yang dilakukan melalui *Indonesia Family Life Survey* (IFLS) 2014 dan 2015 atau di Indonesia dikenal dengan SAKERTI (Survei Aspek Kehidupan Rumah Tangga Indonesia) dan mencakup kurang lebih 5.000 rumah tangga yang diwawancarai oleh surveyMETER.

Data terkait dengan rumah tangga yang menawarkan rincian informasi tentang standar kehidupan mereka melalui data transfer dan pendapatan. Sementara data yang terkait dengan individu rumah tangga menyangkut ukuran rumah tangga, lingkungan tempat tinggal, umur, status perkawinan, status pekerjaan. Penelitian Clement (2008), perilaku yang mendukung transfer dapat dipengaruhi oleh faktor pendapatan, demografi, geografi, dan karakteristik kepala rumah tangga. Faktor demografi mencakup ukuran rumah tangga. Faktor geografi mencakup desa dan kota. Faktor karakteristik kepala rumah tangga mencakup usia kepala rumah tangga, status pekerjaan, dan status perkawinan. Data yang terkait dengan transfer pribadi juga diperhitungkan dari transfer moneter dan non-moneter tiga hal yang membedakan transfer pribadi yaitu layanan, bantuan keuangan, dan pemberian dalam bentuk barang, makanan ataupun yang lainnya.

Data (IFLS) hanya akan mengambil jenis transfer uang, barang dan jasa yang akan dianalisis dengan kata lain layanan dan lainnya akan diabaikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh status pekerjaan kepala rumah tangga terhadap perilaku transfer donor dan *beneficiary* di Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh status perkawinan kepala rumah tangga terhadap perilaku transfer donor dan *beneficiary* di Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap perilaku transfer donor dan *beneficiary* di Indonesia.
4. Bagaimana motif transfer donor dan *beneficiary* di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh status pekerjaan kepala rumah tangga terhadap perilaku transfer donor dan *beneficiary* di Indonesia
2. Menguji dan menganalisis pengaruh status perkawinan kepala rumah tangga terhadap perilaku transfer donor dan *beneficiary* di Indonesia

3. Menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap perilaku transfer donor dan *beneficiary* di Indonesia.
4. Menguji dan menganalisis motif perilaku transfer donor dan *beneficiary* di Indonesia.

1.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

Penggunaan variabel (pendapatan, usia, ukuran rumah tangga, lokasi, status pekerjaan, dan status perkawinan) berpengaruh positif terhadap transfer donor dan transfer *beneficiary*.

Model Donor:

- Variabel Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap transfer donor
- Variabel Usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap transfer donor
- Variabel Ukuran Rumah Tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap transfer donor
- Variabel Lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap transfer donor
- Variabel Status Perkawinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap transfer donor

- Variabel Status Pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap transfer donor

Model *Beneficiary*:

- Variabel Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap transfer *beneficiary*
- Variabel Usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap transfer *beneficiary*
- Variabel Ukuran Rumah Tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap transfer *beneficiary*
- Variabel Lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap transfer *beneficiary*
- Variabel Status Perkawinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap transfer *beneficiary*
- Variabel Status Pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap transfer *beneficiary*

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

1. Bagi pemerintah di Indonesia

Perumusan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berhubungan dengan transfer.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Masukan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah perilaku transfer.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibuat dan terbagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan transaksi non-tunai, pengaruh transaksi non-tunai terhadap pertumbuhan ekonomi, penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, variabel penelitian serta, model dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang analisa data, hasil penelitian yang diperoleh, pengujian hipotesis, dan interpretasi pembahasan sesuai dengan cakupan atau ruang lingkup fokus penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

